

Penerapan Sistem Pengendalian Intern Perusahaan Persediaan Barang

Fatmawati S. Nurdin[✉], Gaffar², Ayu Rakhma Wuryandini³

Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan dapat mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian intern pada Perusahaan persediaan barang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di salah satu Perusahaan di Gorontalo. Hasil Penelitian menunjukkan Sistem pengendalian intern persediaan barang pada Perusahaan telah menerapkan komponen pengendalian internal berdasarkan COSO, hanya saja masih terdapat beberapa kelemahan yaitu dalam hal penilaian resiko seperti kehilangan barang diakibatkan karena adanya kelalaian karyawan dalam mengelola persediaan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya barang hilang karena kurangnya pengawasan sehingga membuka ruang untuk melakukan fraud, selain itu dari segi kerusakan barang diakibatkan oleh kurangnya ketelitian dalam pengecekan dan ketelitian terhadap persediaan barang. Untuk itu, dengan adanya konsep yang telah ditetapkan, maka pihak perusahaan tentunya akan memaksimalkan kinerja agar dapat meningkatkan proses bisnis yang sedang dijalankan.

Kata Kunci: COSO, Lingkungan Pengendalian, Pesrsediaan Barang, Sistem Pengendalian Intern

Abstract

This study aims to determine how the implementation of the internal control system in the Company's inventory of goods. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, using primary data sources obtained through observation, interview and documentation techniques. The implementation of this research was carried out in one of the Companies in Gorontalo. The results of the study show that the internal control system for inventory of goods in the Company has implemented internal control components based on COSO, only there are still some weaknesses, namely in terms of risk assessment such as loss of goods due to employee negligence in managing inventory. This causes goods to be lost due to lack of supervision, thus opening up space for fraud, in addition, in terms of damage to goods due to lack of accuracy in checking and accuracy of inventory. For that, with the concept that has been set, the company will certainly maximize performance in order to improve the business process that is being run.

Keywords: *COSO, Control Environment, Inventory, Internal Control System*

Copyright (c) 2024 Fatmawati S. Nurdin

✉ Corresponding author :

Email Address : fatmawatinurdin06@gmail.com, gaffar@ung.ac.id, ayurakhma@ung.ac.id

PENDAHULUAN

Persediaan sangat penting bagi Perusahaan baik perusahaan dagang maupun industri yaitu salah satu sumber daya yang perusahaan miliki, maka dari itu perusahaan harus mengelola dengan baik. Persediaan juga rentan terhadap kerusakan, barang keluar tidak sesuai dengan surat jalan, barang masuk tidak dicatat, lalai dalam menghitung jumlah persediaan, dan yang bisa membuat persediaan fisik berbeda dengan catatan persediaan. Untuk itu perlu adanya pengendalian internal atas persediaan yang bertujuan harta bisa terlindungi dan dapat dipercaya tentang persediaan pada perusahaan. Sistem pengendalian internal juga bisa dilakukan pengamanan yang bisa mencegah terjadi penyimpangan terhadap persediaan. Sistem pengendalian internal pada perusahaan dapat dikatakan memadai, jika perusahaan sudah mengidentifikasi komponen pengendalian internal dengan benar.

Persediaan menjadi faktor yang sangat penting dan mempengaruhi kelangsungan proses produksi dalam perusahaan manufaktur. Kekurangan persediaan baik bahan baku (mentah) atau bahan lainnya akan mengakibatkan keterlambatan dalam proses produksi. Keterlambatan tersebut akan berdampak negatif bagi perusahaan, karena di dalam waktu pengiriman barang kepada konsumen menjadi terganggu. Konsumen akan menganggap perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan dan akan mencari perusahaan yang lain. Hilangnya konsumen akan membuat perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Fadrul & Suryani (2017), mengemukakan bahwa persediaan secara material dapat mempengaruhi laporan keuangan baik itu pada laporan laba rugi maupun neraca. Sebagai contoh, kesalahan dalam perhitungan fisik persediaan akan mengakibatkan kekeliruan penyajian saldo akhir persediaan, aktiva lancar, dan total aktiva pada neraca. Hal ini disebabkan karena perhitungan fisik persediaan merupakan dasar dalam pembuatan jurnal penyelesaian untuk mencatat persediaan. Selain itu, kesalahan dalam perhitungan fisik persediaan akan menimbulkan kekeliruan penyajian harga pokok penjualan laba kotor dan laba bersih pada laporan laba rugi.

Selain itu kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai dalam mencatat permintaan barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan dan semua kemungkinan lainnya dapat mengakibatkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang. Untuk itu diperlukan adanya pemeriksaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Dalam menstabilkan persediaan perusahaan harus mampu menetapkan jenis ataupun item barang yang dibutuhkan untuk dapat menentukan jumlah minimal persediaan dalam suatu periode tertentu di mana kuantitas dan jenis persediaan yang disimpan terlalu banyak maka hal ini akan memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

Penelitian dilakukan di perusahaan persediaan barang sebagai salah satu Perusahaan yang ada di Kota Gorontalo. Perusahaan ini bergerak dalam bidang penyediaan dan distribusi barang yang sudah dikenal di masyarakat. Perusahaan ini menyediakan dan mendistribusikan barang dengan jenis Food & Beverages, FabCareHousehold, dan Personal Care, semua jenis barang tersebut adalah produksi

PT. Wings Surya Surabaya yang tentunya cukup dikenal secara Nasional dan Internasional sebagai salah satu perusahaan dengan kualitas mutu dari produk-produk yang dihasilkan. Berdasarkan hasil observasi awal dengan HRD Perusahaan, maka didapatkan informasi bahwa pengelolaan persediaan sering terjadi kehilangan barang. Hilangnya persediaan tersebut disebabkan oleh kelalaian karyawan dalam mengelola persediaan dalam hal ini kurangnya pengawasan dan pengendalian serta kelalaian atas pencatatan persediaan. Hal ini yang menyebabkan terjadinya barang hilang yang dilakukan oleh sekelompok karyawan karena kurangnya pengawasan sehingga membuka ruang untuk melakukan fraud.

Proses pengendalian intern telah dilakukan tetapi masih terdapat beberapa titik lemah yang seharusnya menjadi bahan evaluasi yang harus diperhatikan oleh pihak manajemen. Untuk itu, mengingat bahwa pentingnya pengendalian internal, peneliti tertarik untuk menjelaskan penerapan pengendalian internal pada Perusahaan tersebut dengan mengacu pada COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations Of The Treatway Commission*). Untuk memperbaiki proses bisnis tersebut, COSO adalah kerangka yang tepat (Nufninu & Triangga Dawu, 2021). COSO menerbitkan pengendalian internal kerangka terjalin yang diterima secara luas sebagai otoritas untuk pengendalian internal yang terkait dengan program, aturan dan peraturan yang digunakan untuk mengontrol pengkondisian bisnis.

Sebagaimana dalam penelitian (Ayu Cahyaningsih et al., 2021) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan PT XYZ telah menerapkan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang secara efektif yang sesuai dengan unsur yang tertuang dalam COSO. Namun, masih terdapat kelemahan seperti adanya inkonsistensi karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya, risiko *human error* yang belum dapat diantisipasi secara penuh oleh perusahaan, kegiatan otorisasi transaksi dan aktivitas yang lemah, serta SOP yang belum memadai. Lebih lanjut dalam penelitian (Iska Pratiwi et al., 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa Seluruh komponen pengendalian internal telah dilaksanakan dengan baik, dapat dikatakan bahwa pengendalian internal terhadap persediaan telah dilakukan secara efektif karena perusahaan telah melaksanakan pengendalian internal sesuai dengan komponen komponen pengendalian.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan ataupun sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2021). Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, peneliti akan menggunakan Teknik analisis penelitian ini

menggunakan tahapan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treatway Commission* (Eveson et al., 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pengendalian Intern

Menurut Sartono (2019) Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah di pahami karena persediaan merupakan factor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Oleh karena itu dalam persediaan sendiri sangat dibutuhkan sistem pengendalian intern.

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dilakukan atas amanat direksi atau manajemen dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk melindungi asset Perusahaan, sehingganya hal ini akan efektif dalam membantu perusahaan dalam mengarahkan kegiatan operasional perusahaan dan mencegah terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan lainnya (Bahardiansyah et al., n.d.).

Sistem pengendalian intern sangat penting dilakukan di Perusahaan demi mengantisipasi berbagai macam resiko yang mungkin terjadi seperti kerusakan, pencurian, dan kadaluarsa pada barang. Berikut adalah analisis penerapan system pengendalian intern berdasarkan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treatway Commission* (COSO) menurut (Eveson et al., 2013), diantaranya lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian risiko (*risk asseement*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), dan pemantauan (*monitoring*).

1. Lingkungan Pengendalian

a. Komitmen Terhadap Integritas dan Nilai Etika

Perusahaan sangat memperhatikan integritas dan nilai etika dengan membuat kebijakan dan peraturan yang harus dipatuhi. Setiap karyawan harus bersikap sopan, baik dari tingkah laku dan cara berbicara, berpakaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kejujuran dalam melakukan pekerjaan, serta disiplin terhadap jadwal kehadiran harus tepat waktu sebagaimana yang telah di tetapkan oleh perusahaan apabila ditemukan pelanggaran akan diperingati serta sanksi terhadap karyawan yang melakukan pelanggaran. sebagaimana yang dikatakan oleh informan HRD yaitu:

“Untuk standar perilaku dalam lingkungan kerja memang harus sopan santun dalam hal berbicara dan bertingkah laku baik itu dengan customer maupun sesama rekan kerja. Selain itu, sesama teman kerja juga harus diterapkan agar kerjasama tim dengan baik, dan agar tidak terjadi perselisihan karena kesalah pahaman. Sedangkan peraturan yang terkait dengan jadwal kehadiran itu harus dating tepat waktu karena ada apel pagi pada pukul 08.00 maka karyawan harus dating sebelum pukul 08.00 kalau ada yang melanggar ada sanksi dikasih sesuai dengan yang disepakati saat breefing dengan tim”.

Hal ini juga selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh informan Sales yaitu:

“di tempat kerja memang kita harus bersikap baik dan sopan. Baik sesama karyawan maupun dengan atasan kita. Kita juga harus ramah terhadap pelanggan agar pelanggan kita senang berbelanja di tempat kita. Dan untuk

waktu masuk kerja kita sebagai karyawan harus masuk tepat waktu dengan waktu yang sudah di tentukan oleh perusahaan”.

Berdasarkan pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa integritas dan nilai etika karyawan pada Perusahaan berjalan sesuai dengan standar perusahaan pada umumnya. Hal ini telah sesuai dengan konsep COSO dimana perusahaan menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai etika. Maksudnya perusahaan harus menetapkan standar perilaku pada setiap karyawan, mengevaluasi kepatuhan terhadap standar perilaku dan menindak lanjuti penyimpangan secara tepat waktu.

b. Melaksanakan Tanggung Jawab Pengawasan

Pengawasan pada kinerja karyawan pada perusahaan diawasi oleh HRD, agar mengetahui kinerja karyawan secara langsung. Seperti yang dikatakan informan HRD yaitu:

“Untuk penetapan tugas dan tanggung jawab itu memang sudah diatur oleh perusahaan sesuai dengan jabatan masing-masing namun dalam lingkup pekerjaan tugas dan tanggung jawab tersebut sepenuhnya diawasi oleh saya sendiri selaku HRD”.

Pernyataan yang sama juga diberikan oleh informan selaku kepala Gudang yang mengatakan bahwa:

“Tugas dan tanggung jawab kita sebagai karyawan itu sudah di atur dalam perusahaan sehingga kita sebagai karyawan sudah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.”

Pernyataan diatas sejalan dengan napa disampaikan oleh informan selaku Sales yaitu:

“di tempat kerja kita memiliki tugas masing-masing sesuai dengan jabatan kita sebagai apa”.

Berdasarkan pernyataan semua informan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab pengawasan pada Perusahaan secara langsung diawasi oleh HRD. Hal tersebut bertujuan agar HRD dapat lebih mudah mengetahui bagaimana kinerja karyawannya secara langsung serta sigap jika terjadi sesuatu hal dan dapat segera mengambil keputusan. Hasil ini sudah sesuai dengan konsep COSO, dimana dewan komisaris menunjukkan independensinya terhadap manajemen dan melaksanakan pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian intern. Maksudnya, perusahaan menetapkan tanggung jawab pengawasan oleh dewan komisaris dan pelaksanaan fungsi pengawasan oleh dewan komisaris.

c. Menetapkan Struktur, Wewenang dan Tanggung Jawab

Setiap karyawan diberikan tanggungjawab dan wewenang sesuai pekerjaan yang diberikan agar terlihat jelas dibuat juga struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi setiap karyawan akan mengerti tanggung jawab per individu. Seperti yang dikatakan informan yakni selaku HRD:

“ya betul, kita sudah memiliki struktur organisasi. Karyawan sudah mengetahui tugas dan tanggungjawab masing-masing seperti tugas kepala Gudang yang hanya bertugas di bagian Gudang”.

Pernyataan yang sama juga diberikan oleh informan selaku kepala Gudang yang mengatakan bahwa:

“Kita sudah memiliki struktur organisasi sehingga kita sebagai karyawan sudah memiliki tugas dan tanggung jawab di masing-masing pekerjaan. Contohnya saya selaku kepala Gudang yang hanya bertugas di bagian Gudang.”

Informan Sales juga menyatakan pada saat wawancara bahwa:

“kita memang sudah memiliki struktur organisasi. Jadi untuk pekerjaan sudah memiliki tugas dan tanggung jawab masing”.

Berdasarkan informan diatas dapat disimpulkan bahwa penetapan struktur, wewenang dan tanggung jawab pada Perusahaan telah ditetapkan dengan baik. Hal tersebut bertujuan agar masing-masing karyawan dapat bekerja sesuai dengan pekerjaannya dan dapat lebih bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan agar memudahkan dalam mengevaluasi setiap titik apabila terjadi masalah yang tidak diinginkan. Hasil ini sudah sesuai dengan konsep COSO dimana manajemen membentuk, dengan pengawasan dari komisaris, struktur, jalur pelaporan, dan kewenangan serta tanggung jawab yang sesuai dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Maksudnya, perusahaan membentuk struktur organisasi, menetapkan jalur pelaporan yang dilaksanakan melalui pembentukan struktur organisasi yang memperhatikan aspek-aspek tertentu, penetapan, pemberian, dan pembatasan kewenangan dan tanggung jawab perusahaan perlu melaksanakannya.

2. Penilaian Resiko

a. Menentukan Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan selaku kepala Gudang yaitu:

“Untuk karyawan yang bertugas sebagai sales akan melakukan penawaran barang di setiap konsumen seperti menawarkan produk-produk yang baru masuk kepada konsumen. Setiap sales memiliki target tiap bulan maupun tiap tahunnya untuk pencapaian target jika terpenuhi maka perusahaan memberikan insentif kepada karyawan tersebut.”

Kemudian peneliti mewawancarai informan yaitu sales beliau mengatakan bahwa:

“kita sebagai sales akan turun lapangan dan melakukan penawaran barang dan setiap barang baru masuk kita akan melakukan penawaran barang tersebut di toko’ yang sudah jadi pelanggan bagi kita”.

Berdasarkan pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa tujuan operasi perusahaan telah berjalan dengan baik. Dari penetapan strategi yang dilakukan dalam menawarkan suatu produk ke konsumen untuk dijual kembali agar bertujuan untuk pencapaian suatu penjualan. Hasil ini sudah sesuai konsep COSO dimana perusahaan menetapkan tujuan secara jelas hingga memungkinkan dilakukannya proses identifikasi dan penilaian risiko terkait dengan tujuan. Maksudnya, pada tujuan operasi perusahaan mempertimbangkan toleransi risiko, membentuk dasar untuk mengalokasi sumber daya, tujuan operasi tercermin dalam struktur, industry dan kinerja perusahaan.

b. Mengidentifikasi dan Menganalisis Risiko

Risiko bila timbul karena adanya pihak luar seperti adanya kompetitor lain yang menjual produk yang sama. Perusahaan akan menyikapi hal tersebut dengan menjadikannya motivasi supaya lebih baik, dengan memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan. berikut hasil wawancara dengan informan selaku HRD:

“yang pertama kita melihat kompetitornya, misal diwilayah kota Gorontalo juga ada perusahaan yang menjual hampir sama dengan yang kita jual, kita juga perlu mengimbangi kinerja mereka jadi utamanya masalah harga dan pelayanan. Untuk menanggulangi risiko seperti berkurangnya pelanggan atau beralihnya pelanggan ke kompetitor lain maka dari perusahaan, kita menetapkan seperti ramah kepada pelanggan, serta bagaimana pintar-pintarnya kita menarik hati pelanggan agar pelanggan tidak lari ke perusahaan lain.”

Pernyataan yang sama juga diberikan oleh informan selaku kepala Gudang yang mengatakan bahwa:

“Kita harus memberikan pelayanan yang baik dan juga mengurangi harga barang dan bagaimana cara kita bisa menarik hati pelanggan agar pelanggan tidak akan lari ke perusahaan lain.”

Sedangkan risiko yang terjadi dilingkungan intern, barang yang disimpan digudang ada beberapa yang rusak dan ada juga hilang seperti pernyataan yang diberikan informan selaku HRD:

“Kalau barang digudang rusak itu disebabkan oleh karyawan yang menaruh barang tersebut tidak benar. Perusahaan juga sudah memberitahu karyawan agar berhati-hati dalam hal menyimpan suatu barang”.

Berdasarkan pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa identifikasi dan analisis risiko pada Perusahaan yaitu persaingan kompetitor, barang yang rusak dan adanya pencurian. Untuk mengantisipasi persaingan kompetitor, strategi yang dilakukan yaitu dengan memperbaiki dan memberikan layanan terbaik, menentukan harga yang terbaik serta menawarkan promosi kepada pelanggan. Sedangkan untuk penanganan barang yang rusak harus menyusun barang atau menyipkan barang dilakukan dengan baik dan harus berhati-hati. Hasil ini sejalan dengan COSO dimana perusahaan mengidentifikasi risiko terkait dengan pencapaian tujuan pada seluruh lingkup entitas, dan menganalisis risiko sebagai risiko-risiko tersebut harus dikelola. Maksudnya perusahaan menetapkan bagaimana risiko akan direspon, mengestimasi signifikan risiko yang teridentifikasi, mengikutsertakan peran serta setiap level manajemen yang sesuai, menganalisis factor internal dan eksternal, mencakup entitas, anak perusahaan, divisi, unit operasi, dan tingkat fungsional.

c. Menilai Risiko Fraud

Penilaian risiko kecurangan dapat terjadi kapan saja, untuk itu perusahaan perlu melakukan tindakan pencegahan untuk menghindari kecurangan yang ada digudang. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan HRD terkait potensi terjadinya fraud:

“Potensi terjadinya fraud terkait barang yang hilang yaitu untuk barang hilang biasanya disebabkan oleh adanya pencurian yang dilakukan oleh beberapa karyawan yang tidak jujur dalam melaksanakan tugas.”

Pernyataan yang sama juga diberikan oleh informan selaku kepala Gudang yang mengatakan bahwa:

“Untuk barang yang hilang itu dilakukan oleh karyawan yang tidak jujur dalam melaksanakan tugasnya sehingga terjadinya kehilangan barang.”

Pernyataan yang selaras juga dikatakan oleh informan selaku sales, dimana beliau mengatakan bahwa:

“barang yang hilang diakibatkan oleh kita karyawan yang bekerja tidak jujur sehingga menimbulkan niat untuk melakukan fraud. kemudian tindakan yang

dilakukan dalam menangani terjadinya fraud yaitu meningkatkan pengawasan dan melakukan pengecekan stock opname setiap minggu atau setiap bulannya."

Berdasarkan pernyataan semua informan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa resiko fraud pada perusahaan yaitu adanya barang hilang atau pencurian yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggungjawab, baik dari karyawan bagian dalam maupun karyawan bagian luar. Untuk mengantisipasi hal tersebut yaitu dengan meningkatkan pengawasan secara intens sehingga jika terjadi kehilangan maka Perusahaan akan memberikan sanksi berupa surat peringatan atau bahkan langsung diberhentikan.

Hasil ini sejalan dengan konsep COSO dimana perusahaan telah mempertimbangkan potensi terjadinya fraud dalam menilai risiko. Maksudnya, perusahaan mempertimbangkan berbagai kemungkinan terjadinya kecurangan, menilai dorongan dan tekanan yang menyebabkan terjadinya fraud, menilai perilaku dan rasionalitas terjadinya fraud.

d. Mengidentifikasi dan Menganalisis Perubahan Signifikan

Pengendalian intern manajemen dilakukan secara rutin sehingga pengendalian dapat diidentifikasi secara jelas dan keputusan atas perubahan dalam pengendalian juga tak terlewatkan. Seperti pernyataan yang diberikan informan selaku HRD mengatakan:

"Untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan tersebut. Maka sebelumnya, perusahaan akan rutin melakukan pengawasan entah itu pengawasan secara langsung maupun pengawasan melalui cctv yang biasanya dilakukan oleh HRD. Selain itu, sebelum mengidentifikasi maka kita perlu adanya evaluasi rutin setiap akhir bulan sehingga dapat mengikuti perubahan-perubahan tersebut."

Pernyataan yang sama juga diberikan oleh informan selaku kepala Gudang yang mengatakan bahwa:

"Untuk setiap perubahan yang terjadi perusahaan akan melakukan pengawasan secara langsung maupun pengawasan dari cctv. Setiap minggu atau setiap bulannya kita melakukan yang namanya briefing. Nah disetiap briefing kita pasti membahas setiap adanya perubahan-perubahan yang terjadi."

Hal ini juga selaras apa yang disampaikan oleh informan selaku Sales pada saat diwawancarai, beliau mengatakan bahwa:

"Perusahaan selalu melakukan pengawasan secara langsung atau dipantau dari cctv. Dan perusahaan selalu melakukan briefing setiap minggu atau setiap bulan sehingga jika terjadi perubahan maka akan di bahas dalam briefing tersebut."

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi dan analisis atas perubahan-perubahan yang signifikan pada Perusahaan yaitu adanya peningkatan pengawasan yang dilakukan langsung oleh HRD dan melakukan evaluasi rutin setiap akhir bulan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan perusahaan maupun dilingkungan luar.

Hasil ini sejalan dengan konsep COSO dimana perusahaan mengidentifikasi dan menilai perubahan-perubahan yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian intern secara signifikan. Maksudnya, perusahaan menilai perubahan lingkungan diluar organisasi, menilai perubahan model bisnis, menilai perubahan kepemimpinan.

3. Aktivitas Pengendalian

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) menjelaskan tiga prinsip aktivitas pengendalian yaitu mengembangkan kegiatan pengendalian, mengembangkan control umum atas teknologi, serta merinci kedalam kebijakan dan prosedur.

a. Mengembangkan Kegiatan Pengendalian

Dalam kegiatan pengendalian, yang harus diperhatikan oleh Perusahaan yaitu pemisahan tugas. Supaya tugas dan tanggung jawab berjalan dengan baik sesuai pekerjaan masing-masing. Seperti pernyataan yang diberikan informan selaku HRD, mengatakan:

"Perihal tanggungjawab dan tugas antar karyawan dari situ kita bisa lihat bahwa disini kami sudah melakukan pemisahan tugas pada karyawan sesuai dengan jabatan tapi disini kami belum memiliki fungsi tugas pada gudang sehingga semua karyawan harus merangkap tugas pada pekerjaan kebersihan dan kerapihan Gudang untuk meminimalisir tingkat barang rusak."

Pernyataan yang sama juga diberikan oleh informan selaku kepala Gudang yang mengatakan bahwa:

"Kami sudah melakukan pemisahan tugas dan tanggung jawab untuk setiap karyawan yang mana setiap karyawan memiliki tanggung jawab sesuai dengan jabatan masing-masingnya, tetapi untuk kebersihan bersama dilakukan semua karyawan bagian gudang"

Dokumen dan pencatatan dalam persediaan penting untuk keberlangsungan perusahaan, untuk mengetahui keluar masuk persediaan barang harus tepat. Sebagaimana dalam wawancara dengan informan selaku Sales yaitu:

"Kita sudah melakukan pencatatan disetiap barang yang masuk dan keluar. Kita juga akan memeriksa barang fisik dan yang tertera di surat jalan sesuai atau tidak. Jika ada barang yg kurang atau terjadi selisih maka kita langsung laporkan kepusat kemudian akan dilakukan follow up untuk orderan berikutnya."

Pengendalian fisik pada persediaan sangat penting untuk mencegah kerusakan pada barang dan harus diperhatikan dengan baik. Dalam wawancara pada informan selaku kepala Gudang, beliau mengatakan:

"Untuk pengendaliannya kita yang bertugas di bagian gudang melakukan penyimpanan barang harus di susun dengan baik dan di sesuai dengan label barang sehingga barang yang disimpan didalamnya akan dengan mudah ditemukan."

Selain itu, Perusahaan juga melakukan evaluasi pada karyawan sehingga dapat mengetahui apakah karyawan sudah melakukan dan menjalankan pekerjaan yang diberikan dengan baik. Dalam wawancara dengan informan selaku HRD:

"Evaluasi biasa kita lakukan per 3 bulan untuk karyawan baru, jika yang bersangkutan kompeten sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan peraturan perusahaan yang berlaku bisa dilanjutkan perpanjangan kontrak pkwt. Ada juga evaluasi kinerja kita memberikan reward untuk karyawan yang berprestasi."

Berdasarkan pernyataan keseluruhan informan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengendalian yang dilakukan pada Perusahaan yaitu dengan melakukan pemisahan tugas, pengendalian fisik, dan evaluasi kinerja. Pada pemisahan tugas telah diberikan kepada masing-masing karyawan berdasarkan

jabatannya masing-masing. Pada pengendalian fisik, menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, seperti memperhatikan cara penataan barang yang sesuai agar terlihat rapih agar tidak memicu terjadinya kerusakan barang. Terakhir, melakukan evaluasi kinerja karyawan, hal ini menjadi penting untuk dilakukan agar mendapatkan reward dari perusahaan.

Hasil penelitian di atas sudah sejalan dengan konsep pengendalian intern yang berdasarkan COSO, dimana perusahaan telah menseleksi dan membangun aktifitas pengendalian yang mendukung upaya mitigasi risiko sehingga risiko berada pada level yang dapat diterima. Maksudnya, perusahaan perlu melakukan integrasi kegiatan pengendalian dengan penilaian risiko, menetapkan proses bisnis yang relevan, mempertimbangkan faktor spesifikasi entitas mengevaluasi tipe pengendalian yang memiliki sifat ganda, mempertimbangkan pada level mana kegiatan pengendalian diterapkan, dan melakukan pembagian kewenangan.

b. Mengembangkan Pengendalian Umum atas Teknologi

Penggunaan teknologi seperti CCTV akan mempermudah pengendalian didalam perusahaan. Dalam wawancara dengan informan selaku HRD yakni:

“Perusahaan sudah memasang CCTV di beberapa titik dengan dibantu layer monitor untuk bisa membantu mengawasi keadaan operasional yang terjadi di sekitar perusahaan maupun di bagian Gudang. Sehingga lebih memudahkan jika ada terjadi hal yang tidak diinginkan, dengan bantuan CCTV kita bias mengetahui apa yang terjadi sebenarnya.”

Pernyataan yang sama juga diberikan oleh informan selaku kepala Gudang yang mengatakan bahwa:

“Disetiap sudut perusahaan sudah di pasang CCTV sehingga membantu dalam pengawasan.”

Pernyataan yang sama juga diberikan oleh informan lain selaku Sales saat diwawancarai, dimana beliau mengatakan:

“perusahaan sudah memasang cctv sehingga membantu dalam hal pengawasan”.

Berdasarkan pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian umum atas teknologi pada perusahaan telah memanfaatkan teknologi yang baik. Untuk pengawasan telah menggunakan CCTV yang membantu mengawasi keadaan operasional. Hasil temuan ini sudah sejalan dengan konsep pengendalian inter menurut COSO, dimana perusahaan telah menseleksi dan membangun aktifitas pengendalian umum dengan menggunakan teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Maksudnya, perusahaan perlu menerapkan ketergantungan antara penggunaan teknologi dalam proses bisnis dan pengendalian umum teknologi, menerapkan infrastruktur teknologi kegiatan pengendalian yang relevan, menerapkan kegiatan pengendalian proses manajemen keamanan yang relevan.

c. Merinci Kedalam Kebijakan dan Prosedur

Dalam mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan tanggung jawab, HRD melakukan pengawasan langsung kepada karyawan dan perusahaan sudah memiliki *Standard Oprating Procedurs* (SOP) yang digunakan untuk pengendalian pada persediaan. Dalam wawancara dengan informan selaku HRD yakni:

“Kalau SOP tentu ada yang dibuat oleh perusahaan, seperti SOP tentang operasional, kedisiplinan, pelayanan, pemasaran dan penanganan barang, dll. Yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan. Misalnya SOP tentang standar

pakaian yang dipakai, jadwal kehadiran, standar pelayanan pemasaran dan penanganan suatu barang yang baik."

Pernyataan yang sama juga diberikan oleh informan selaku kepala Gudang yang mengatakan bahwa:

"Tentunya kita sudah pakai SOP. Yang mana setiap karyawan harus menaati peraturan tersebut. Contohnya standar tentang keseragaman pakaian kita sebagai karyawan dan juga jadwal kehadiran itu semua sudah diatur di SOP."

Hal ini juga sudah sejalan dengan yang disampaikan oleh informan selaku sales:

"perusahaan sudah ada SOP. Jadi kita karyawan harus menaati peraturan. Misalnya untuk peraturan berpakaian kita sebagai karyawan harus menaati peraturan tersebut."

Berdasarkan pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dan prosedur pada Perusahaan telah diatur sesuai dengan *Standard Operating Procedures* (SOP) yang telah ditetapkan, sedangkan pengawasan langsung dilakukan oleh HRD. SOP ini bertujuan agar seluruh karyawan dapat mengetahui lebih jelas setiap standard pekerjaan yang harus dilakukan, baik dalam melakukan pemasaran, penanganan barang, sampai dengan kepatuhan terkait pakaian dan jadwal kehadiran.

Hasil temuan ini sudah sejalan dengan konsep berdasarkan COSO, dimana perusahaan menerapkan kegiatan pengendalian sebagaimana tercermin pada kebijakan, yang menetapkan apa yang diharapkan, dan dalam prosedur yang relevan untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Maksudnya, perusahaan perlu menetapkan kebijakan dan prosedur untuk menjalankan perintah dan arahan direksi, menetapkan tanggungjawab dan akuntabilitas dalam rangka pelaksanaan kebijakan dan prosedur.

4. Informasi dan Komunikasi

Committee of Sponsoring Organizations of the Treatway Commission (COSO) menjelaskan dua prinsip informasi dan komunikasi yaitu menggunakan informasi yang relevan, komunikasi internal yang efektif.

a. Menggunakan Informasi yang Relevan

Penggunaan teknologi informasi komunikasi akan mempermudah pekerjaan dan membantu suatu informasi lebih relevan karena tingkat kesalahan yang lebih kecil. Dalam wawancara pada informan selaku HRD yaitu:

"Untuk penggunaan teknologi sudah diterapkan misalnya contoh saat setiap barang masuk semua di input di sistem sehingga kita tidak lagi manual."

Pernyataan yang sama juga diberikan oleh informan selaku kepala Gudang yang mengatakan bahwa:

"Kita sudah menggunakan by sistem jadi setiap barang yang akan masuk di input langsung di sistem."

Informan selaku Sales juga mengatakan hal sejalan dengan informan sebelumnya yaitu:

"di perusahaan kita sudah kita sudah menggunakan teknologi contohnya sudah menggunakan by sistem jadi untuk setiap barang yang masuk dan keluar akan di input langsung di sistem".

Berdasarkan pernyataan ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa informasi yang relevan pada Perusahaan sudah sangat baik. Dengan memanfaatkan

teknologi yang ada, maka informasi yang dihasilkan itu lebih akurat karena semua proses sudah menggunakan komputer sehingga tidak manual lagi untuk menghindari *human error*.

Hasil temuan ini sudah sesuai dengan konsep kerja pengendalian intern menurut COSO, dimana perusahaan memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas untuk mendukung berfungsinya seluruh komponen pengendalian internal. Maksudnya, perusahaan perlu mengidentifikasi persyaratan informasi yang diperlukan, mendapatkan data dari sumber internal maupun eksternal, memproses data menjadi informasi yang relevan, memelihara kualitas informasi selama pemrosesan informasi.

b. Komunikasi Internal yang Efektif

Pembagian informasi melalui komunikasi langsung antara pimpinan dan bawahan untuk mengurangi *miss-communication* serta menjamin tercapainya informasi secara lengkap. Dalam wawancara dengan informan selaku HRD yakni:

"Biasanya komunikasinya setiap minggunya kita pasti ada kegiatan briefing yang masing-masing departemen untuk penyampaian. Misalnya di bagian marketing membahas tentang bonus atau ada produk baru dan lain sebagainya."

Pernyataan yang sama juga diberikan oleh informan selaku kepala Gudang yang mengatakan bahwa:

"Untuk komunikasinya kita selalu membahasnya saat briefing dan kegiatannya itu di adakan setiap minggunya."

Peneliti juga bertanya kepada informan selaku sales beliau mengatakan bahwa:

"setiap minggu kita melakukan briefing sehingga kita selalu ada komunikasi satu sama lain untuk membahas terkait barang maupun hal lain".

Berdasarkan pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi internal pada perusahaan antara pimpinan dan bawahan sudah sangat efektif. Hal ini ditandai dengan diadakannya kegiatan briefing setiap mingguan, dan tujuannya untuk mengevaluasi terkait program kerja dan hal-hal yang dianggap penting. Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep COSO, dimana perusahaan mengkomunikasikan informasi secara internal termasuk tujuan dan tanggungjawab terhadap pengendalian intern yang penting untuk dapat mendukung berfungsinya seluruh komponen pengendalian intern. Maksudnya, perusahaan perlu menyelenggarakan komunikasi tentang pengendalian intern kepada personil yang bertanggungjawab, menyelenggarakan jalur komunikasi antara direksi dan dewan pengawasan yang efektif, menyediakan jalur khusus yang terpisah (*whistle-blower*), menetapkan metode komunikasi yang relevan.

5. Pemantauan

Committee of Sponsoring Organizations of the Treatway Commission (COSO) menjelaskan dua prinsip pemantauan yaitu evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah, serta mengevaluasi dan melaporkan setiap kekurangan.

a. Evaluasi Berkelanjutan dan Terpisah

Perusahaan melakukan pemantauan secara berkala guna menjadi bahan evaluasi pada bulan berikutnya. Dalam wawancara pada informan HRD beliau menjelaskan:

"Untuk evaluasi dan pengawasannya kita melakukan secara berkala guna meminimalisir tingkat kehilangan dan kerusakan barang. Dan juga untuk akses masuk dan keluar dalam bagian Gudang kita sudah ada standarisasinya yang

mana hanya petugas dalam bagian Gudang yang boleh memiliki akses keluar masuk. Kalau di Gudang ada namanya kepala Gudang yang bertugas sebagai mengelolah dan mengontrol staf Gudang serta mengawasi penerimaan, pengiriman dan penyimpanan barang digudang. Setelah kepala gudang ada bagian checker dan picker yang mana masing-masing memiliki peran dan tanggungjawabnya sendiri, Checker memastikan kualitas dan akurasi barang, sedangkan Picker bertanggung jawab untuk pemilihan dan packing barang sesuai pesanan."

Pernyataan yang sama juga diberikan oleh informan selaku kepala Gudang yang mengatakan bahwa:

"Untuk akses masuk dan keluar hanya bisa dilakukan oleh staf bagian Gudang saja karena kita masing-masing karyawan sudah memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing. Dan untuk pengawasan di bagian gudang kita melakukannya secara berkala untuk menghindari terjadinya kerusakan atau kehilangan suatu barang yang ada di Gudang.

Peneliti juga mewawancarai informan sales dan penjelasan beliau sejalan dengan apa yang disampaikan oleh informan sebelumnya:

"untuk masuk dan keluar dalam bagian gudang hanya bagian staf gudang yang bisa masuk. Dan untuk pengawasannya dilakukn secara berkala".

Berdasarkan ketiga informan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi berkelanjutan pada perusahaan senantiasa dilakukan secara berkala. Evaluasi secara berkala ini dilakukan agar dapat meminimalisir tingkat kesalahan, sedangkan dari evaluasi ini kita bisa meningkatkan pengawasan untuk meminimalisir tingkat kehilangan dan kerusakan barang, sebab jika kesalahan tersebut terjadi, semua dampaknya akan ditanggung oleh semua karyawan.

Hasil temuan ini sudah sejalan dengan konsep menurut COSO, dimana perusahaan menseleksi, membangun, dan melaksanakan evaluasi berkelanjutan dan terpisah untuk dapat meyakinkan apakah seluruh komponen pengendalian intern telah berfungsi dengan baik. Maksudnya, perusahaan melaksanakan evaluasi berkelanjutan diterapkan secara terintegrasi dengan proses bisnis dan selalu disesuaikan dalam hal terjadi perubahan. manajemen melakukan evaluasi berkelanjutan evaluasi terpisah secara seimbang, rancangan dan kondisi sistem pengendalian digunakan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi berkelanjutan dan evaluasi terpisah memiliki pengetahuan yang memadai dan memahami hal yang di evaluasi.

b. Mengevaluasi dan Melaporkan setiap Kekurangan

Evaluasi dilakukan secara berkala sehingga setiap periode akan terdapat kebijakan yang sesuai dengan evaluasi tersebut, sebagai bentuk pengendalian dalam tindakan koreksi yang menyeluruh. Dalam wawancara pada informan sebagai HRD yaitu:

“Setiap ada kelemahan ataupun sesuatu yang kurang baik itu dari pihak perusahaan pasti akan langsung melakukan briefing untuk penyelesaiannya kelemahan tersebut. Jadi adanya kelemahan yang mulai muncul akan segera dilakukan perbaikan. Setiap keputusan harus melalui HRD jadi setiap kelemahan ataupun sesuatu yang mengganggu pelaksanaan operasional pasti akan disampaikan untuk dicari jalan keluarnya Bersama-sama.”

Pernyataan yang sama juga diberikan oleh informan selaku kepala Gudang yang mengatakan bahwa:

“Setiap minggu kita melakukan briefing untuk membahas setiap kekurangan dan kelebihan yang ada di perusahaan. Sehingga setiap adanya masalah atau kelemahan pasti kita akan segera melakukan perbaikan serta mencari solusi untuk setiap permasalahan tersebut.”

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh informan selaku Sales yaitu:

“jika adanya kelemahan maka kita akan briefing. Setiap minggu juga kita ada briefing untuk membahas setiap adanya kekurangan ataupun kelebihan di perusahaan”.

Berdasarkan pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan pelaporan setiap kekurangan pada perusahaan langsung ditindaklanjuti oleh pihak perusahaan. Setiap kelemahan atau kekurangan yang terjadi akan langsung didiskusikan bersama-sama agar segera dicari penyelesaiannya dan tidak mengganggu operasional perusahaan.

Hasil temuan sudah sejalan dengan konsep menurut COSO, dimana perusahaan mengevaluasi dan mengkomunikasikan kelemahan pengendalian intern dalam waktu yang tepat kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan tindakan koreksi. Maksudnya, manajemen dan dewan komunikasi menilai hasil evaluasi berkelanjutan maupun terpisah, setiap kelemahan disampaikan kepada pihak yang bertanggung jawab untuk dilakukan tindakan perbaikan dan paling tidak harus disampaikan kepada manajemen satu tingkat diatasnya, manajemen mengawasi apakah semua kelemahan telah diperbaiki dalam jangka waktu yang ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern yang dilakukan oleh perusahaan telah menerapkan sesuai dengan komponen-komponen pengendalian intern berdasarkan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treatwey Commission (COSO)*, namun dalam proses pengendalian intern yang dilakukan saat ini tentunya masih terdapat kekurangan dalam hal penilaian risiko seperti kehilangan barang diakibatkan kelalaian karyawan dalam mengelola persediaan. Karyawan terkadang lalai dalam hal pengawasan dan pencatatan persediaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2021) dan dimana hasil penelitian menunjukkan dalam “Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT TDM Sukabumi” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengendalian internal PT TDM Sukabumi sudah memiliki unsur-unsur

pengendalian internal berdasarkan COSO diperusahaannya yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi dan pengawasan juga telah dilaksanakan walaupun masih ditemukan beberapa kekurangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayu Cahyaningsih et al., 2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan secara keseluruhan PT XYZ telah menerapkan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang secara efektif yang sesuai dengan unsur yang tertuang dalam COSO. Namun, masih terdapat kelemahan seperti adanya inkonsistensi karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya, risiko *human error* yang belum dapat diantisipasi secara penuh oleh perusahaan, kegiatan otorisasi transaksi dan aktivitas yang lemah, serta SOP yang belum memadai.

Hasil penelitian ini juga berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anjani et al., 2022) dimana hasil penelitiannya menunjukkan penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Besi Lestari Subur sesuai komponen COSO berjalan tidak sesuai, karena belum adanya pemisahan tugas dan wewenang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Sistem pengendalian intern persediaan barang pada perusahaan telah menerapkan komponen pengendalian internal berdasarkan COSO, hanya saja masih terdapat beberapa kelemahan yaitu dalam hal penilaian resiko seperti kehilangan barang diakibatkan karena adanya kelalaian karyawan dalam mengelola persediaan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya barang hilang karena kurangnya pengawasan sehingga membuka ruang untuk melakukan fraud, selain itu dari segi kerusakan barang diakibatkan oleh kurangnya ketelitian dalam pengecekan dan ketelitian terhadap persediaan barang.

Referensi :

- Anjani, I., Solikah, M., & Kurniawan, A. (2022). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Toko Besi Lestari Subur. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi* , 1023–1028.
- Annisa, Mubarak, A., Himawan, H. S., & Razikin, M. K. (2024). Sistem Pengendalian Internal: Analisis Cara Menjaga Persediaan Obat pada Usaha Kecil dan Menengah Annisa. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 2829–1581.
- Ayu Cahyaningsih, N., Praptiningsih, & Guritno, Y. (2021). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Pt Xyz. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 1527–1540.

- Bahardiansyah, A., Yulianto, R., & Puspitasari, S. (N.D.). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi (Studi Kasus Pada Cv. Karya Agung Lestari, Tulungagung)*. 1-23. (2022)
- Eveson, M. E. A., Soske, S. E., Martens, F. J., Beston, C. M., Harris, C. E., Garcia, J. A., Jourdan, C. I., Posklensky, J. A., & Perraglia, S. J. (2013). *Coso: Committe Of Sponsoring Organizations Of The Treadway Commission- Internal Control-Integretad Framework Executive Summary*.
- Fauziah. (2021). Analisis Sistem Dan Prosedur Persediaan Barang Dagang Pada Andesmart Muara Tembesi. *Citra Ekonomi*, 2(2), 149-161.
- Iska Pratiwi, A., Isharidjadi, & Styaningrum, F. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 11(2), 302-313. [Http://Ejournal.Stiemj.Ac.Id/Index.Php/Ekobis](http://Ejournal.Stiemj.Ac.Id/Index.Php/Ekobis)
- Ikatan Akuntan Indonesia (Iai). 2014. Persediaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (Revisi 2014). Jakarta Dsak-Iai.
- Maleong, L.J (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Pertama)
- Nufninu, P., & Triangga Dawu, L. M. (2021). Analysis Of Internal Control Of Merchandise At Pt. Hypermart. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 3(2), 32-40.
- Putri, A. A., Nugroho, G. W., & Sudarma, A. (2021). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Pt Tdm Sukabumi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 156-165.
- Rahmawati, L., Indrawati, N. K., Purwiyanto, & Syafriel, M. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Toko Kayu El_Artgallery. *SINAR*, 2(1), 16-26.
- Sugiono. (2019). *Metedo Penelitian Kuantitaif Kualitatif Dan R&D* .
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta